

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Visi FIFA untuk menjadikan sepakbola benar-benar mendunia, dengan membantu mengembangkan sepakbola di mana-mana sehingga setidaknya ada 50 tim nasional dan 50 klub dari semua benua yang dapat bersaing di level kompetitif teratas (FIFA, 2023). Dalam konteks global kompetisi terdiri dari 1) kompetisi lokal; 2) kompetisi daerah; 3) kompetisi kualifikasi untuk kompetisi nasional (*state competition*); 4) kompetisi nasional; 5) kompetisi internasional (Crowther et al., 2017). Program olahraga yang berhasil mengembangkan atlet dari masa kanak-kanak hingga kompetisi elit dengan memprioritaskan hubungan pribadi yang positif, di mana hubungan pelatih-atlet, kohesi kelompok, dan rasa kebersamaan membentuk bahan utama. dalam pengembangan atlet (Henriksen et al., 2010). Sehingga kebijakan yang tercipta dari kompetisi harus mawadahi perkembangan atlet yang tidak hanya terampil dalam bermain sepakbola namun juga memiliki pribadi yang positif.

Penyelenggaraan kompetisi di Argentina merangkul sepakbola jalanan sebagai elemen sentral dari program inklusi, pengembangan pemuda, pencegahan kekerasan dan promosi dialog (Petrilla et al., 2021). Di Jepang, salah satu fokus utama asosiasi sepakbola prefektur adalah untuk mempromosikan kompetisi dalam format liga daripada format turnamen di tingkat *grassroot* karena format liga memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak-anak untuk memainkan pertandingan sepakbola secara teratur (Sugiyama & Garcia, 2022). Selain itu di Inggris, permainan profesional Inggris mengadopsi *Elite Player Performance Plan* (EPPP) dengan prinsip-prinsip dasar meliputi peningkatan jumlah dan kualitas Pemain Asal, menciptakan lebih banyak waktu bagi pemain untuk bermain dan dilatih, dan meningkatkan penyediaan pelatihan serta terdapat fokus besar pada "Perawatan Pemain", termasuk Perlindungan dan Pendidikan, dalam sistem Akademi (FA Premier League, 2016b).

Kebijakan berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar, atau pedoman untuk bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas tertentu

atau suatu rencana (Capano & Howlett, 2020). Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut sebagai kebijakan publik penjelas atau sering diistilahkan sebagai Peraturan Pelaksanaan (Allen et al., 2020). Pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting karena kebijakan akan sekedar impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan (Gonzalez et al., 2021).

Hal tersebut sejalan dengan visi PSSI yaitu membenahan kembali kompetisi Liga di Indonesia yaitu melanjutkan kembali Liga 2 dan Liga 3 (Setyawan, 2023). Runtutan kebijakan terkait dengan pengembangan sepakbola untuk dapat bersaing dilevel kompetitif harus diselaraskan hingga organisasi di *grassroot*. Begitu juga dengan kebijakan dalam menyelenggarakan kompetisi sepakbola yang berjenjang dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan dan pembinaan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Pasal 28 ayat 5 menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu tercantum juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Pasal 93 ayat 4 : Standar Pelayanan Minimal Keolahragaan untuk olahraga prestasi mencakup persyaratan salah satunya adalah kompetisi.

Sejatinya kebijakan kompetisi olahraga telah dicantumkan dalam beberapa landasan hukum. Namun perlu dilihat kembali bagaimana implementasi dari kebijakan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan dalam cabang olahraga sepakbola. PSSI selaku induk cabang olahraga sepakbola di Indonesia menjadi garda terdepan dalam menyediakan kompetisi sepakbola. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Pasal 49 ayat 2 *point* (b) yaitu dalam melaksanakan

tugasnya induk organisasi cabang olahraga wajib mengkoordinasikan penyelenggaraan kompetisi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan.

Provinsi Jawa Barat dengan prestasi olahraga sepakbola yang selalu dapat bersaing di nasional dapat menjadi acuan sejauh mana implementasi dari kebijakan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan. Maka dari itu peneliti melakukan observasi awal kepada PSSI Provinsi Jawa Barat terkait dengan implementasi kebijakan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan cabang olahraga sepakbola di Jawa Barat. Peneliti mendapatkan data *timeline* penyelenggaraan kompetisi pada tahun 2021 sebagai berikut:

**JAWA BARAT**  
ASOSIASI PROVINSI JAWA BARAT

**TIMELINE KOMPETISI PSSI JAWA BARAT 2021**  
Bandung, 02 Oktober 2021

1. TIMELINE KEGIATAN U13 & U15
  - Workshop : 2 Oktober 2021
  - Pendaftaran TIM : 15 – 25 Oktober 2021
  - Pendaftaran PEMAIN : 26 – 31 Oktober 2021
  - Manager Meeting : 31 Oktober 2021
  - Skrining : 01 – 09 November 2021
  - MCM : 11 November 2021
  - KICK OFF : 12 November 2021
2. TIMELINE KEGIATAN U17
  - Workshop : 2 Oktober 2021
  - Pendaftaran TIM : 3 – 15 Oktober 2021
  - Pendaftaran PEMAIN : 16 – 24 Oktober 2021
  - Manager Meeting : 25 Oktober 2021
  - Skrining : 25 Oktober - 3 November 2021
  - MCM : 5 November 2021
  - KICK OFF : 6 November 2021
3. TIMELINE LIGA 3
  - Workshop Kompetisi : 2 Oktober 2021
  - Pendaftaran KЛУB : 5 – 20 Oktober 2021
  - Manager Meeting : 30 Oktober 2021
  - Pendaftaran Pemain & Official : 20 Oktober 2021 – 10 November 2021
  - Skrining Pemain : 10 – 20 November 2021
  - Technical Meeting Liga 3 Seri 1 : 3 Desember 2021
  - Kick OFF Liga 3 Seri 1 : 4 Desember 2021
  - Technical Meeting Liga 3 Seri 2 : 17 Desember 2021
  - Kick Off Liga 3 Seri 2 : 18 Desember 2021
4. TIMELINE PIALA PERTIWI
  - Workshop Kompetisi : 2 Oktober 2021
  - Pendaftaran Klub : 5 – 20 Oktober 2021
  - Manager Meeting : 30 Oktober 2021
  - Pendaftaran Pemain & Official : 20 Oktober – 5 November 2021
  - Skrining Pemain : 10 – 20 November 2021
  - Technical Meeting Piala Pertiwi : 26 November 2021
  - Kick Off Piala Pertiwi : 27 November 2021
5. ZOOM MEETING ID WORKSHOP SIAP IT PSSI, 3 Oktober 2021 PUKUL 10.00 WIB :
  - Zoom Meeting ID : 860 3943 5680
  - Passcode : 921148
  - <https://us06web.zoom.us/j/86039435680?pwd=TEpNdG9NSU43emk5M3U5Mkw1VGowUT09>

PSSI Jawa Barat  
Jl. Lodaya  
Bandung 40223

Agenda Asprov Jabar  
021 21735 11113  
asprovjabar@gmail.com  
jabar@pssi.org

Gambar 1.1 Timeline Kompetisi PSSI Jawa Barat 2021

Sumber: Dokumen PSSI Asprov Jawa Barat

Pada gambar 1.1 penyelenggaraan kompetisi di Jawa Barat dilaksanakan dengan jenjang kompetisi usia U13 – kompetisi profesional. Namun jika dilihat lagi

Fariha Nilan, 2023

**PENYELENGGARAAN KOMPETISI BERJENJANG DAN BERKELANJUTAN PADA CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak adanya penyelenggaraan kompetisi pada usia junior. Hasil observasi ini harus dipelajari lebih dalam lagi mengapa penyelenggaraan kompetisi yang berjalan dimulai pada kategori usia 13 tahun.

Sedangkan, negara berkewajiban menjamin ketersediaan akses menuju kesejahteraan bagi warga negaranya, dengan upaya umum dilakukan mencakup berbagai bidang kehidupan dalam perspektif dan dimensi yang luas termasuk di antaranya adalah kegiatan olahraga profesional dalam konteks global (Kristiyanto, 2016). Pemerintah Pusat melakukan pembinaan dan pengembangan Olahraga melalui penetapan kebijakan, pendidikan, pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, bantuan, pemudahan, perizinan, pengawasan, dan evaluasi.(Pasal 23 UU Keolahragaan).

Salah satu komponen penting dalam upaya pembinaan prestasi khususnya cabang olahraga sepakbola dapat dilakukan melalui sebuah kompetisi (Gema et al., 2016). Kompetisi merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya suatu prestasi (Primason, 2012). Penyelenggaraan kompetisi sepakbola profesional memiliki kontribusi positif terhadap tujuan negara khususnya upaya untuk memajukan kesejahteraan umum (Kristiyanto, 2016). Kompetisi adalah salah satu ciri khas olahraga dan merupakan elemen kunci berkaitan dengan peluang untuk mentransmisikan nilai-nilai dan potensi pendidikannya (Serrano-Durá et al., 2020). Olahraga Prestasi adalah Olahraga yang membina dan mengembangkan Olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan (Pasal 1 ayat 12 UU Keolahragaan). Sebuah kompetisi dibuat untuk menemukan, mengembangkan bakat seseorang (Primason, 2012). Hasil menunjukkan program yang terstruktur secara sengaja mendapat skor lebih tinggi pada kualitas program dan hasil pengembangan pemuda yang positif daripada program yang tidak terstruktur secara tidak sengaja, dengan skor olahraga yang disengaja secara signifikan lebih tinggi pada beberapa ukuran kualitas program dan pengembangan pemuda yang positif daripada program kepemimpinan (Bean & Forneris, 2016).

Kompetisi yang ideal seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor usia, karena berbeda usia pasti kondisi fisiologi dan psikologinya pasti berbeda (Primason, 2012). Tingkat kompetisi memberikan kontribusi aspek konteks permainan yang dapat mempengaruhi cara pelatih, orang tua, dan pemain memandang dan bertindak selama pertandingan (Gerald Arthur-Banning et al., 2018). Olahraga dalam konteks global semakin modern dengan menjadikan olahraga tidak sekedar aktivitas terkait kesehatan semata namun juga menjadi salah satu faktor atau sarana untuk memajukan kesejahteraan umum melalui pergerakan ditingkat *grassroot* sampai dengan tingkat elit (Kristiyanto, 2016). Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling banyak digemari dan menarik perhatian masyarakat dunia sampai saat ini terlepas dari faktor usia, jenis kelamin, dan status sosial (Gema et al., 2016).

Kemendikbud, Kemenpora dan PSSI bekerja sama untuk mengembangkan bakat anak usia dini dengan salah satu programnya adalah menyelenggarakan Liga Pelajar Indonesia (LPI) untuk pelajar baik tingkat sekolah menengah pertama, tingkat sekolah menengah umum dan tingkat mahasiswa, Liga Danone untuk siswa Sekolah Sepakbola (SSB) dan sekolah formal kelompok umur 12 tahun yang akan dibawa ke tingkat Internasional, dan Liga Medea untuk siswa SSB kelompok umur 15 tahun, liga *grassroot* untuk anak usia 12 tahun (Primason, 2012).

Kompetisi sepakbola profesional sebagai kompetisi yang paling digemari diseluruh dunia, memberikan sumbangsih sangat besar terhadap pemajuan kesejahteraan umum (Kristiyanto, 2016). Jutaan atlet muda terlibat dalam olahraga diberbagai tingkatan termasuk liga instruksional hingga kompetisi elit regional dan nasional (Gerald Arthur-Banning et al., 2018).

Kompetisi merupakan salah satu program untuk proses berlatih (Primason, 2012). kompetisi dapat mendorong jenis pemeriksaan diri dan pembangunan karakter yang diperlukan untuk berkontribusi pada tujuan tim tetapi pada saat yang sama dapat membatasi pengembangan keterampilan kolaboratif dan memaparkan remaja pada pengalaman negatif yang menantang karakter mereka (Hansen et al., 2003). Orang tua mendaftarkan anak-anak mereka semuda tiga tahun untuk berbagai alasan perkembangan, sementara olahraga sebenarnya dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kaum muda ketika program dijalankan dengan baik,

sayangnya hal itu dapat memiliki efek sebaliknya ketika program berjalan dengan buruk atau tidak fokus dengan benar pada pembangunan (Gerald Arthur-Banning et al., 2018).

Suatu program latihan entah jangka pendek maupun jangka panjang dapat dibuat jika sebuah kompetisi sudah diketahui jadwal mulai pertandingannya (Primason, 2012). Perencanaan strategis dalam kompetisi harus dapat memperhitungkan waktu penyelenggaraan kegiatan (Marwan et al., 2018). Penjadwalan yang baik memaksimalkan efektivitas pemanfaatan setiap kegiatan yang ada, sehingga penjadwalan merupakan bagian yang penting dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan (Nensia et al., 2016). Dengan adanya suatu kompetisi yang baik dan terprogram maka akan mempermudah seorang pelatih dalam membuat program latihan (Primason, 2012).

Event / *championship* atau pertandingan / kejuaraan / perlombaan olahraga prestasi diperlukan system manajemen yang baik, karena melibatkan berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda, seperti : atlet, pelatih, manajer, wasit, penonton, keamanan, medis, pers, dan lainnya, serta membutuhkan sarana dan prasarana yang laik digunakan, selain itu juga dibutuhkan biaya yang besar (Marwan et al., 2018). Usaha menjalankan kompetisi yang baik dan profesional dan untuk meningkatkan prestasi olahraga dibutuhkan manajemen yang baik; manajemen yang diprogramkan dan dijalankan oleh orang-orang yang profesional dan bertanggung jawab di bidangnya (Gema et al., 2016; Nugraha & Ismawati, 2019). Dengan kompetisi yang baik akan tercipta seorang pemain yang baik pula (Primason, 2012).

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Pasal 28 ayat 5). Melalui kompetisi pembina atau *manager* suatu tim dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan atau kemajuan tim yang dibinanya (Primason, 2012).

Selaras dengan yang telah dipaparkan dalam latar belakang ini kebijakan sejatinya diciptakan sebagai dasar untuk melaksanakan program, namun tetap saja perencanaan tidak selalu berjalan mulus apabila ingin di implementasikan. Maka

dari itu penelitian ini bermaksud mengkaji sejauh mana implementasi dari kebijakan penyelenggaraan kompetisi sepakbola di Jawa Barat yang mana jika dilihat belum dari penyelenggaraan kompetisi yang dilaksanakan terbatas pada pelaksanaan kompetisi dari usia 13 sampai dengan senior, dan tidak adanya penyelenggaraan kompetisi pada usai dibawah 13 tahun.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penyelenggaraan kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan di Asprov PSSI Jawa Barat dalam perspektif UU Keolahragaan?

Adapun rumusan masalah penelitian secara khusus yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebijakan penyelenggaraan olahraga *grassroot-elit* yang terstruktur dan terencana?
- 2) Bagaimana implementasi kebijakan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan pada sepakbola?
- 3) Bagaimana penyesuaian tujuan penyelenggaraan kompetisi sesuai dengan program perkembangan jenjang usia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui implementasi dari UU Keolahragaan dalam penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Selain tujuan umum terdapat tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan ini sebagai berikut:

- 1) Kebijakan penyelenggaraan olahraga *grassroot-elit* yang terstruktur dan terencana
- 2) Implementasi kebijakan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan pada sepakbola
- 3) Penyesuaian tujuan penyelenggaraan kompetisi sesuai dengan program perkembangan jenjang usia

#### 1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat dari segi teori

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai implementasi dari UU Keolahragaan.

b) Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi mengenai Implementasi UU Keolahragaan dalam penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

c) Manfaat dari segi praktik

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, insan olahraga, guru olahraga dan pemangku kebijakan.

d) Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi pemantik bagi seluruh praktisi, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam penyelenggaraan kompetisi yang harus berjenjang dan berkelanjutan.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak salah tafsir dan untuk memudahkan memahami penelitian, maka pada bagian ini penulis uraikan mengenai batasan penelitian, berdasarkan identifikasi masalah, dan ruang lingkup dari penelitian yang diambil peneliti maka penulis membatasi hal - hal yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini meneliti tentang penyelenggaraan kompetisi sesuai dengan Implementasi UU Keolahragaan dengan difokuskan pada penyelenggaraan kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan.
- 2) Ruang lingkup yang dipilih dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat provinsi dan pada cabang olahraga sepakbola untuk peneliti lebih fokus dalam mengupas permasalahan yang ada di dalamnya.
- 3) Subjek dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perwakilan dari atlet sepakbola, Perwakilan pelatih sepakbola, perwakilan akademisi olahraga, perwakilan PSSI Asprov Jabar.



## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Bagian ini memuat sistematik penulisan tesis dengan memberikan gambaran pada setiap bab, serta urutan penyusunannya sebagai berikut:

- a) Bab I menjelaskan mengenai latar belakang atau yang mendasari pengambilan judul, kemudian menghasilkan rumusan masalah yang akan menjadi dasar terbentuknya hipotesis dan yang mendasari dari penelitian ini. Pada bab ini juga memuat tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yang nantinya semoga penelitian ini memberi manfaat dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik dan segi isu serta aksi sosial.
- b) Dalam Bab II, penulis menjelaskan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu tentang kajian teoritis UU Keolahragaan dalam pelaksanaan kompetisi, Dampak penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan, Perbandingan penyelenggaraan kompetisi di negara lain serta dikuatkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian penulis mengurutkan teori-teori tersebut dalam kerangka berfikir sebagai teori landasan mengapa penelitian ini mungkin untuk dilaksanakan.
- c) Pada Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, penetapan jumlah partisipan dalam penelitian, instrumen yang akan digunakan serta prosedur pelaksanaan penelitian.